



INDIKATOR PERUMAHAN

DESA KAMAMA MEKAR TAHUN 2025



DESA CINTA STATISTIK 2026

KATA PENGANTAR

Tempat tinggal yang layak dan lingkungan yang sehat adalah kebutuhan dasar yang sangat menentukan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan hunian yang memadai perlu terus dipantau dan ditingkatkan kualitasnya, mulai dari skala nasional hingga ke lingkup pemerintahan terkecil, yaitu desa.

Publikasi Indikator Perumahan Desa Kamama Mekar Tahun 2025 ini hadir untuk memberikan potret objektif mengenai realitas infrastruktur dasar warga desa. Laporan ini secara khusus menyoroti indikator utama kelayakan hunian, yaitu kondisi bangunan tempat tinggal masyarakat, serta tingkat aksesibilitas terhadap sumber air minum dan sanitasi layak.

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data hingga penyusunan laporan ini. Semoga publikasi ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami nantikan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Labungkari, 13 Agustus 2026

Kepala Desa Kamama Mekar

Ismail, S.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN	3
BAB II KONDISI RUMAH LAYAK HUNI	4
1. Kondisi Atap Bangunan.....	4
2. Kondisi Dinding Bangunan.....	5
3. Kondisi Lantai Bangunan.....	5
BAB III SUMBER AIR MINUM DAN SANITASI LAYAK	7
1. Sumber Air Minum Utama	7
2. Fasilitas Sanitasi Layak.....	8
BAB IV PENUTUP	10
1. Kesimpulan.....	10
2. Saran.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

Memiliki tempat tinggal yang layak, aman, dan sehat merupakan hak dasar setiap manusia. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, tetapi juga sebagai pusat aktivitas keluarga yang sangat menentukan kualitas hidup penghuninya. Kondisi fisik bangunan tempat tinggal serta ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai berdampak langsung pada tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Secara global, pentingnya perumahan dan lingkungan permukiman yang sehat menjadi perhatian utama dalam target Sustainable Development Goals (SDGs). Pemenuhan kebutuhan ini sejalan dengan Tujuan 11 yang berfokus pada permukiman yang aman dan berkelanjutan, serta Tujuan 6 yang menargetkan ketersediaan air bersih dan sanitasi bagi semua orang. Pencapaian tujuan tersebut menuntut pemerintah untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kelayakan hunian masyarakat.

Sebagai tingkat pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, desa memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang tepat sasaran memerlukan gambaran kondisi nyata masyarakat di wilayah tersebut. Kelayakan suatu rumah sering kali diukur melalui dua aspek utama: pertama, kondisi fisik bangunan (seperti bahan material atap, dinding, lantai, serta ukuran luas ruangan), dan kedua, fasilitas kesehatan lingkungan (seperti akses terhadap sumber air minum dan sanitasi yang layak). Kurangnya akses terhadap fasilitas dasar ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, publikasi Indikator Perumahan Desa Kamama Mekar Tahun 2025 ini disusun untuk menyajikan data kondisi perumahan dan kesehatan lingkungan secara spesifik di tingkat desa. Informasi yang disajikan bertujuan untuk melihat kondisi nyata warga, sekaligus menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam merencanakan program pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Melalui data mengenai kondisi bangunan, air minum, dan sanitasi ini, diharapkan pembangunan di Desa Kamama Mekar dapat berjalan efektif sehingga tercipta lingkungan yang semakin sehat dan sejahtera.

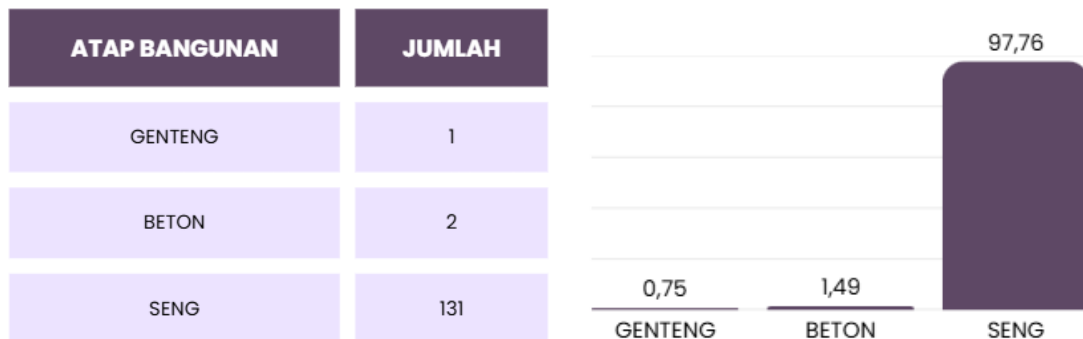
BAB II

KONDISI RUMAH LAYAK HUNI

Salah satu tolok ukur utama dalam menentukan kelayakan suatu hunian adalah ketahanan fisik bangunan (ketahanan bangunan). Ketahanan fisik ini secara langsung dinilai dari kualitas bahan material utama yang digunakan pada bagian atap, dinding, dan lantai yang paling luas. Penggunaan material yang kuat dan memenuhi standar sangat krusial untuk melindungi anggota keluarga dari risiko lingkungan, kelembapan, serta potensi penularan penyakit.

Dalam konteks Desa Kamama Mekar, pemetaan terhadap kondisi fisik bangunan tempat tinggal memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian pemenuhan infrastruktur perumahan warga. Pemilihan jenis material bangunan oleh rumah tangga umumnya dipengaruhi oleh faktor kondisi geografis, ketersediaan bahan, serta tingkat kemampuan ekonomi warga. Berikut adalah gambaran kondisi fisik bangunan tempat tinggal di Desa Kamama Mekar berdasarkan bahan utama penyusun atap, dinding, dan lantai terluas.

1. Kondisi Atap Bangunan



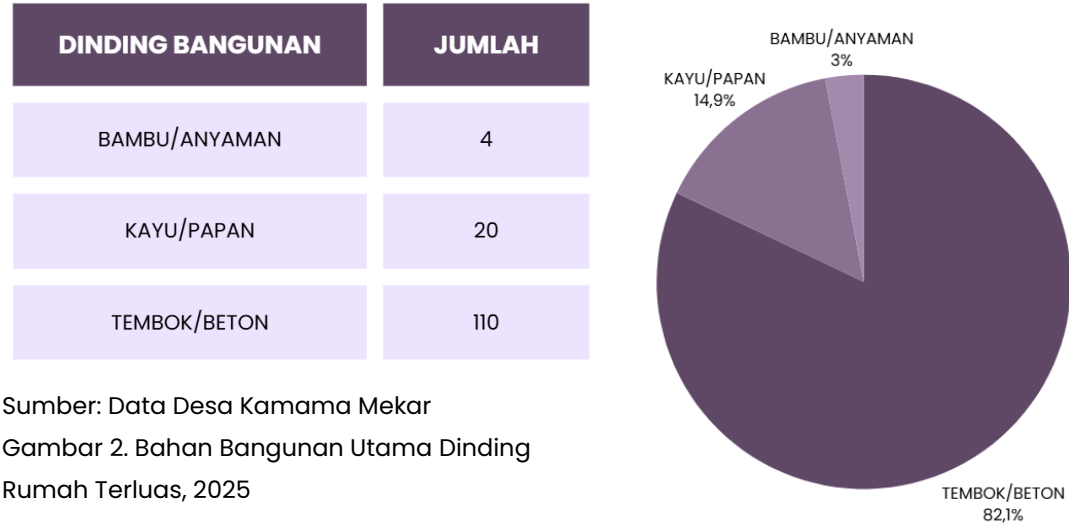
Sumber: Data Desa Kamama Mekar

Gambar 1. Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas, 2025

Atap berfungsi sebagai pelindung utama bangunan dari paparan sinar matahari dan curah hujan. Berdasarkan Gambar 1, dapat diperhatikan bahwa hampir seluruh rumah tangga di Desa Kamama Mekar mengandalkan seng sebagai material atap terluas, yakni mencapai 97,76 persen (131 rumah). Sementara itu, penggunaan material lain sangat minim, di mana atap beton hanya digunakan oleh sekitar 1,49 persen (2 rumah) dan atap genteng sebesar 0,75 persen (1 rumah). Tingginya penggunaan seng ini menunjukkan adanya keseragaman pemilihan material atap di

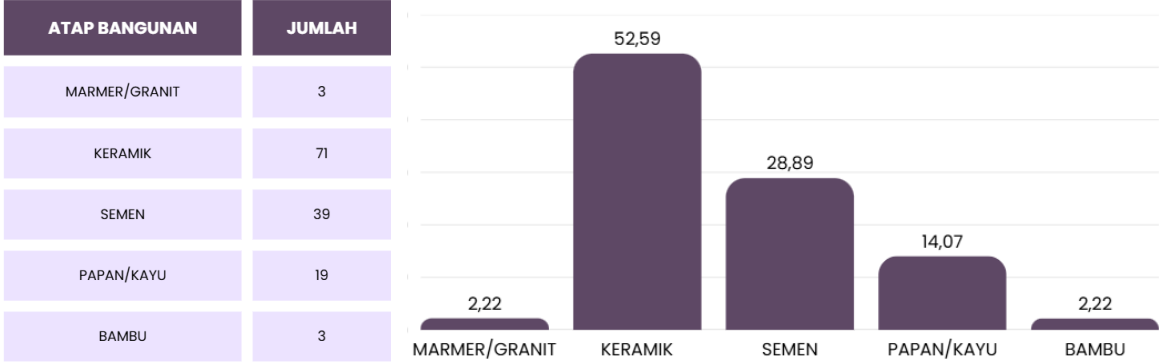
desa ini, yang kemungkinan didorong oleh faktor kepraktisan, harga, maupun kemudahan akses material di daerah tersebut.

2. Kondisi Dinding Bangunan



Dinding yang kokoh merupakan syarat penting untuk memastikan ketahanan struktur rumah. Di Desa Kamama Mekar, mayoritas hunian sudah memiliki ketahanan dinding yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan data yang ditampilkan pada Gambar 2, tingginya persentase rumah yang menggunakan tembok/bata sebagai jenis dinding terluas, yaitu mencapai 82,09 persen (110 rumah). Material kayu/papan menjadi pilihan kedua terbanyak yang digunakan oleh 14,93 persen (20 rumah). Adapun rumah yang menggunakan material dengan ketahanan rendah seperti bambu/anyaman persentasenya sudah sangat kecil, yaitu hanya 2,99 persen (4 rumah).

3. Kondisi Lantai Bangunan



Kualitas lantai rumah sangat memengaruhi kebersihan dan kesehatan sirkulasi udara di dalam ruangan. Pada Gambar 3, dapat diperhatikan bahwa lebih dari separuh rumah tangga di Desa Kamama Mekar telah menggunakan keramik sebagai material lantai terluas, yakni sebesar 52,59 persen (71 rumah). Material semen menempati posisi kedua dengan persentase 28,89 persen (39 rumah). Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 80 persen rumah tangga di desa ini sudah memiliki alas lantai yang kedap air dan mudah dibersihkan.

Untuk material lainnya, lantai berupa papan/kayu digunakan oleh 14,07 persen (19 rumah). Di sisi lain, terdapat penggunaan lantai berkualitas tinggi seperti marmer/granit sebesar 2,22 persen (3 rumah), dan masih terdapat sebagian kecil rumah yang berlantai bambu yakni sebesar 2,22 persen (3 rumah).

Secara keseluruhan, jika ditinjau dari material penyusun atap, dinding, dan lantai terluas, kondisi fisik perumahan di Desa Kamama Mekar dapat dikategorikan cukup baik dan kokoh. Dominasi penggunaan atap seng, dinding tembok, dan lantai keramik/semen mencerminkan bahwa mayoritas warga telah menempati rumah yang memenuhi standar ketahanan bangunan.

BAB III

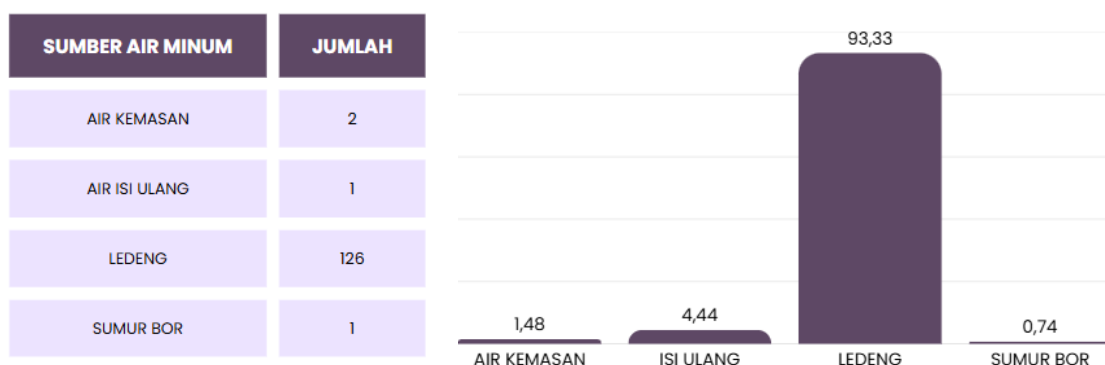
SUMBER AIR MINUM DAN SANITASI LAYAK

Penyediaan air minum yang aman dan fasilitas sanitasi yang memadai merupakan kebutuhan dasar yang sangat krusial bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Akses terhadap air bersih dan sanitasi tidak hanya berfungsi sebagai prasyarat terciptanya lingkungan yang sehat, tetapi juga berperan penting dalam mencegah penyebaran berbagai penyakit menular, menurunkan angka stunting (tengkes) pada anak, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, memastikan ketersediaan sarana ini menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan desa.

Untuk menilai sejauh mana pemenuhan hak dasar ini di Desa Kamama Mekar, evaluasi dilakukan melalui dua indikator utama: ketersediaan sumber air utama yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan minum sehari-hari, serta ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (sanitasi). Berikut adalah gambaran kondisi akses air minum dan sanitasi rumah tangga di Desa Kamama Mekar.

1. Sumber Air Minum Utama

Kualitas air minum sangat bergantung pada jenis sumber air yang digunakan oleh masyarakat. Semakin terlindung dan terkelola suatu sumber air, semakin rendah pula risiko kontaminasi bakteri maupun zat berbahaya lainnya.



Sumber: Data Desa Kamama Mekar

Gambar 4. Keluarga Menurut Jenis Sumber Air Minum, 2025

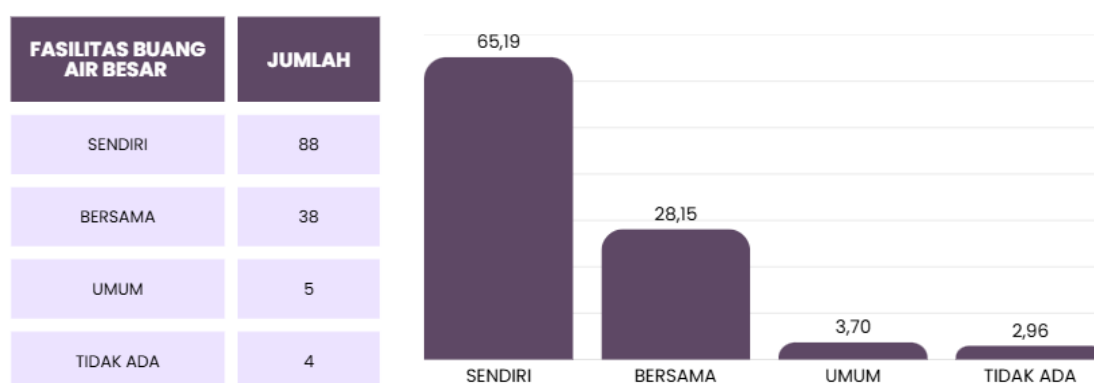
Berdasarkan Gambar 4, Desa Kamama Mekar menunjukkan capaian yang sangat positif. Mayoritas rumah tangga di desa ini telah terakses dengan layanan air perpipaan atau ledeng, yakni mencapai 93,33 persen

(126 rumah). Tingginya penggunaan air leding ini mengindikasikan bahwa infrastruktur penyediaan air bersih yang dikelola secara terpusat telah menjangkau hampir seluruh pelosok desa, sehingga masyarakat dapat menikmati air minum yang relatif lebih aman dan stabil ketersediaannya.

Selain leding, sebagian kecil masyarakat memanfaatkan sumber air minum alternatif yang dibeli, yaitu air minum isi ulang sebesar 4,44 persen (6 rumah) dan air kemasan bermerek sebesar 1,48 persen (2 rumah). Adapun pemanfaatan sumber air tanah berupa sumur bor/pompa tercatat sangat minim, yaitu hanya digunakan oleh 0,74 persen (1 rumah).

2. Fasilitas Sanitasi Layak

Selain air minum, kepemilikan dan penggunaan fasilitas sanitasi berupa tempat buang air besar (jamban) merupakan indikator penting dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sanitasi yang dikelola dengan baik akan mencegah pencemaran lingkungan, khususnya pencemaran pada sumber air maupun tanah.



Sumber: Data Desa Kamama Mekar

Gambar 5. Keluarga Menurut Jenis Fasilitas Buang Air Besar, 2025

Di Desa Kamama Mekar, sebagian besar warga telah memiliki kesadaran akan pentingnya sanitasi tertutup. Gambar 5 menunjukkan bahwa lebih dari separuh rumah tangga, yakni sebesar 65,19 persen (88 rumah), telah memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Selain itu, terdapat 28,15 persen (38 rumah) yang menggunakan fasilitas buang air besar bersama (biasanya digunakan antar-kerabat atau beberapa rumah yang berdekatan), serta 3,70 persen (5 rumah) yang memanfaatkan fasilitas umum (MCK umum). Hal ini berarti secara kumulatif, lebih dari 97 persen

rumah tangga sudah memanfaatkan fasilitas sanitasi untuk keperluan buang air besar.

Namun demikian, hal yang masih perlu mendapat perhatian dari pemerintah desa adalah masih adanya sebagian kecil rumah tangga yang tidak ada (tidak memiliki fasilitas) buang air besar, yakni sebesar 2,96 persen (4 rumah). Kondisi ini mengindikasikan bahwa praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) kemungkinan masih terjadi. Angka ini perlu ditekan hingga mencapai nol persen agar Desa Kamama Mekar dapat mencapai status Bebas Buang Air Besar Sembarangan (ODF / *Open Defecation Free*).

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis mengenai kondisi perumahan serta fasilitas kesehatan lingkungan di Desa Kamama Mekar, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Secara umum, perumahan di Desa Kamama Mekar telah memenuhi standar ketahanan bangunan yang baik. Hal ini terlihat dari dominasi penggunaan material yang kokoh dan layak pada komponen utama rumah yang mencakup penggunaan atap seng sebesar 97,76 persen, dinding tembok atau bata sebesar 82,09 persen, serta alas lantai keramik dan semen sebesar 81,48 persen.

Pemenuhan kebutuhan air minum yang aman di desa ini juga sudah sangat baik dan merata. Hampir seluruh rumah tangga atau sekitar 93,33 persen telah terakses dengan jaringan air leding, sehingga penggunaan sumber air minum yang tidak terlindung dapat ditekan hingga tingkat yang sangat minimal. Dalam hal fasilitas sanitasi, kesadaran masyarakat tergolong sudah cukup tinggi karena lebih dari 97 persen rumah tangga telah memanfaatkan fasilitas tempat buang air besar. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan kecil yang tersisa yaitu adanya 2,96 persen rumah tangga yang sama sekali belum memiliki fasilitas buang air besar.

2. Saran

Sebagai upaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kesehatan lingkungan di Desa Kamama Mekar, terdapat beberapa langkah yang direkomendasikan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait. Mengingat tingginya ketergantungan masyarakat pada jaringan air leding, pemerintah desa bersama pengelola fasilitas air perlu memastikan pemeliharaan infrastruktur perpipaan secara berkala. Langkah ini sangat krusial untuk menjaga kualitas, kuantitas, serta kelancaran pasokan air minum bagi seluruh warga.



INDIKATOR PERUMAHAN

DESA KAMAMA MEKAR TAHUN 2025

DESA CINTA STATISTIK
(DESCAN) 2026